

# **PENILAIAN RISIKO KESEHATAN LINGKUNGAN DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN *ENVIRONMENTAL HEALTH RISK ASSESSMENT* (EHRA) DI KELURAHAN KERTAPATI**

**Arie Wahyudi<sup>1</sup>, Chairil Zaman<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Pasca Sarjana Kesehatan Masyarakat STIK Bina Husada Palembang

**Abstract: Assessment of Environmental Health Risk Using The Environmental Health Risk Assessment (EHRA) Approach In Kelurahan Kertapati.** Sanitation is one of the basic urban infrastructures and requires special attention in its management. Sanitation risk is defined as a decrease in the quality of life, health and environment caused by low access to sanitation services and facilities and poor hygiene behavior. The Environmental Health Risk Assessment (EHRA) study is one of the primary studies that provides scientific and factual data on the availability of sanitation services and household behavior. The EHRA study focuses on sanitation facilities and community behavior, such as drinking water, waste disposal services, latrines, and household sewers. This study aims to obtain representative data on the condition of sanitation facilities and community behavior at the kelurahan / village level that is at risk to environmental health, as well as to provide advocacy to the community about the importance of sanitation services. This research uses quantitative and qualitative approaches with structured interview data collection techniques and questionnaires. The method used is random sampling. The conclusion is that the distribution of household wastewater still uses open channels to rivers, swamps / gutters and stagnant water.

**Keywords:** Sanitation, EHRA

**Abstrak: Penilaian Risiko Kesehatan Lingkungan Dengan Menggunakan Pendekatan *Environmental Health Risk Assessment* (EHRA) Di Kelurahan Kertapati.** Sanitasi merupakan salah satu prasarana dasar perkotaan dan memerlukan perhatian yang khusus dalam pengelolaannya. Risiko sanitasi didefinisikan sebagai penurunan kualitas hidup, kesehatan dan lingkungan yang disebabkan oleh rendahnya akses terhadap layanan dan fasilitas sanitasi serta buruknya perilaku higiene. Studi *Environmental Health Risk Assessment* (EHRA) merupakan salah satu studi primer yang memberi data ilmiah dan faktual tentang ketersediaan layanan sanitasi serta perilaku dalam rumah tangga. Studi EHRA berfokus pada fasilitas sanitasi dan perilaku masyarakat, seperti air minum, layanan pembuangan sampah, jamban, dan saluran pembuangan rumah tangga. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data yang representatif tentang kondisi fasilitas sanitasi dan perilaku masyarakat di tingkat kelurahan/desa yang berisiko terhadap kesehatan lingkungan, serta memberikan advokasi kepada masyarakat tentang pentingnya layanan sanitasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara terstruktur dan pengisian kuesioner. Metode yang digunakan adalah random sampling. Kesimpulan didapatkan bahwa penyaluran air limbah rumah tangga masih menggunakan saluran terbuka ke sungai, rawa/selokan dan genangan air.

**Kata Kunci:** Sanitasi, EHRA

## **PENDAHULUAN**

Sanitasi merupakan salah satu prasarana dasar perkotaan dan memerlukan perhatian yang khusus dalam pengelolaannya. Lemahnya perencanaan pembangunan sanitasi, tidak terpadu, salah sasaran, tidak sesuai kebutuhan dan tidak berkelanjutan, serta kurangnya

perhatian masyarakat pada perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) menjadi penyebab buruknya kondisi sanitasi di Indonesia (Sudrajat, 2017). Risiko sanitasi didefinisikan sebagai penurunan kualitas hidup, kesehatan dan lingkungan yang disebabkan oleh rendahnya akses terhadap layanan dan fasilitas sanitasi serta buruknya perilaku higiene (Maliga, I & Darmin, D, 2020). Masalah sanitasi menjadi perhatian nasional yang tidak hanya dialami oleh masyarakat yang tinggal di pedalaman tetapi juga daerah perkotaan (Pratiwi, S. R & Santosa, F. R. E., 2019). Gambaran Pengelolaan air limbah domestik yang meliputi kelembagaan, sistem dan cakupan pelayanan, kesadaran masyarakat dan PMJK, pemetaan media terhadap pelaksanaan pengelolaan air limbah yang selama ini telah dilakukan.

Permasalahan sanitasi di Indonesia terdapat perilaku masyarakat yang menyimpang yaitu pola kebiasaan BAB di sembarang tempat. Menurut WHO ada sekitar 2,5 miliar orang di dunia tidak memiliki akses ke fasilitas sanitasi yang layak. Indonesia sendiri menduduki peringkat kedua setelah India dengan tingginya masyarakat yang masih BAB sembarangan, hal ini dikarenakan kebiasaan masyarakat yang sulit sekali dirubah karena sudah diwariskan (Wulandari, et al., 2019) Penggunaan sumber air permukaan yaitu air sungai, dengan kualitas fisik air yang tidak memenuhi persyaratan, tidak adanya SPAL, dan tidak adanya pengelolaan sampah rumah tangga dapat menyebabkan bahaya kesehatan akibat lingkungan. Risiko Sanitasi diartikan sebagai terjadinya penurunan kualitas hidup, kesehatan, bangunan dan atau lingkungan akibat rendahnya akses terhadap layanan sektor sanitasi dan perilaku hygiene sanitasi (Pokja Sanitasi, 2015).

Studi *Environmental Health Risk Assessment* (EHRA) merupakan salah satu studi primer yang memberi data ilmiah dan faktual tentang ketersediaan layanan sanitasi serta perilaku dalam rumah tangga. Studi EHRA berfokus pada fasilitas sanitasi dan perilaku

masyarakat, seperti air minum, layanan pembuangan sampah, jamban, dan saluran pembuangan rumah tangga (Pokja AMPL, 2015).

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data yang representatif tentang kondisi fasilitas sanitasi dan perilaku masyarakat di tingkat kelurahan/desa yang berisiko terhadap kesehatan lingkungan, serta memberikan advokasi kepada masyarakat tentang pentingnya layanan sanitasi.

## **METODE**

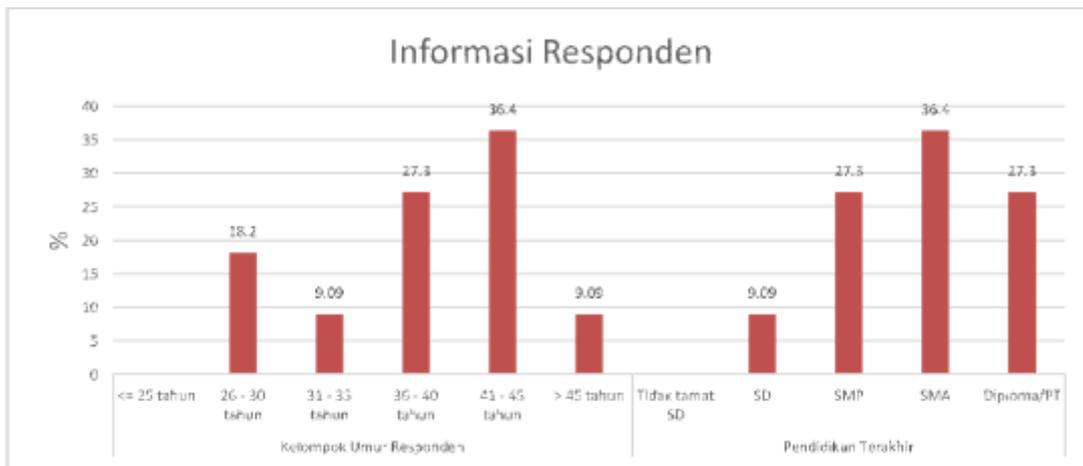
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara terstruktur dan pengisian kuesioner. Metode yang digunakan adalah random sampling dengan jumlah responden minimal 40 rumah tangga yang tersebar 8 RT terpilih dan dipilih secara acak, proses pengolahan data menggunakan Ms.office Excel 2010. Studi dilakukan di kelurahan Kemas Rindo Kecamatan Kertapati. Responden yang dipilih adalah ibu rumah tangga atau anak perempuan yang sudah menikah antara 18 s/d 65 tahun.

## **HASIL**

Informasi responden dalam studi EHRA di kelurahan Kemas Rindo, diuraikan menurut kelompok umur, Pendidikan, ekonomi rumah tangga termasuk status kepemilikan tanah/lahan, jenis bangunan, kondisi bangunan rumah, luas bangunan rumah, termasuk menerima tidak bantuan/subsidi dari pemerintah. Sarana Air Bersih, sarana air limbah, pembagian peran suami dan istri

### **a. Informasi Responden**

Umur responden dalam studi di kelurahan Kemas Rindo diberikan pada grafik 1, persentase responden dari setiap kategori menunjukkan nilai yang berbeda. Kategori umur dari 41-45 tahun menunjukkan persentase responden tertinggi, yaitu 36,4 % yang diikuti oleh kategori umur 36-40 tahun 27,3 %. Sedangkan persentase umur <20 tahun tidak ada dalam responden.



**Grafik 1. Informasi Responden Berdasarkan Studi EHRA di Kelurahan Kemas Rindo**

**b. Informasi Tempat Tinggal**

Status kepemilikan rumah yang ditempati oleh responden 72,2% merupakan milik sendiri, sedangkan sisanya merupakan rumah dinas dari perusahaan, responden menempati rumah tersebut dengan persentase tertinggi 11-15 tahun sebesar 36,4%. Bangunan rumah responden 45,5 % merupakan rumah panggung di atas air, sisanya merupakan rumah biasa di darat dan di atas air. Bangunan rumah

permanen sebesar 54,5%, semi permanen 36,4% dan 9,09% merupakan bangunan sementara. Dengan persentase kepemilikan rumah yang sebagian besar milik sendiri seharusnya mereka bisa menyesuaikan fasilitas sanitasi sesuai dengan kebutuhan dan tingkat kesadaran lingkungan yang tinggi karena *sense of ownership* responden juga lebih besar (Pokja Sanitasi, 2014)



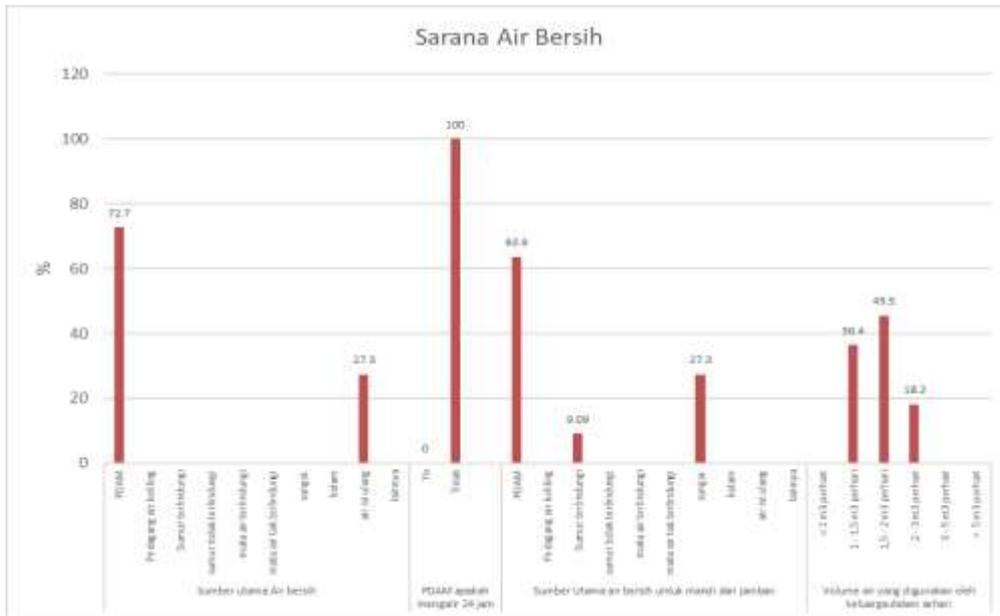
**Grafik 2. Informasi Tempat Tinggal Responden Berdasarkan Studi EHRA di Kelurahan Kemas Rindo**

**c. Sarana Air Bersih**

Sumber utama air bersih untuk minum dan makan di kelurahan Kemas

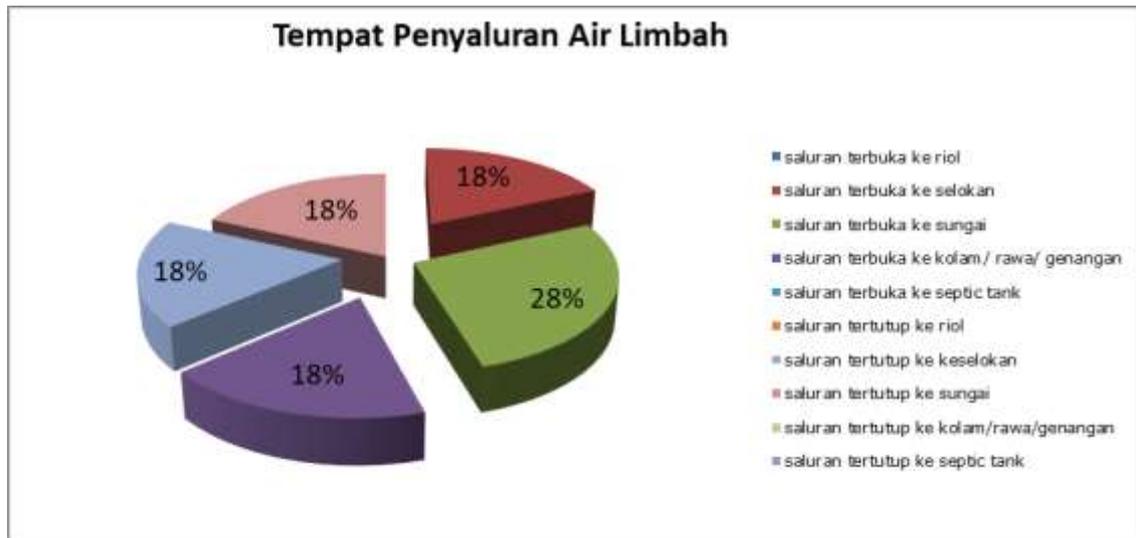
Rindo 72,7% sudah menggunakan air PDAM dan menggunakan air isi ulang

27,3% hal ini menggambarkan sumber pemakaian rata – rata setiap keluarga 1 air responden sudah baik, dengan – 2 m<sup>3</sup> per hari /rumah tangga.



**Grafik 3. Informasi Sumber Air Bersih Responden Berdasarkan Studi EHRA di Kelurahan Kemas Rindo.**

**d. Tempat penyaluran air limbah** terbuka baik ke kolam/rawa/genangan, selokan terbuka masing – masing sebesar 18%. Hal ini menggambarkan bahwa kesadaran akan penyaluran air limbah masih kurang.



**Grafik 4. Informasi Tempat Penyaluran Air Limbah Rumah Tangga Berdasarkan Studi EHRA di Kelurahan Kemas Rindo**

## PEMBAHASAN

Tingkat Pendidikan merupakan faktor yang sangat menentukan dalam pengetahuan, sikap dan praktek sanitasi dalam rumah tangga, dimana tingkat Pendidikan responden di Kelurahan Kertapati sebagian besar adalah tingkat SMA selanjutnya diikuti oleh tingkat diploma/PT dan SMP, tingkat SD dengan porsi terendah masih ada sekitar 9,09% dari total responden. Semakin tinggi tingkat Pendidikan, semakin besar kesadaran responden akan pentingnya sanitasi dalam rumah tangga

Air yang dapat diminum adalah air yang kualitasnya memenuhi syarat kesehatan dan dapat langsung diminum. Air buangan adalah hasil buangan dari perumahan, bangunan perdagangan, pertokoan dan sejenisnya (Rauf, et al., 2017) Air limbah domestik juga diartikan sebagai air buangan yang tidak dapat digunakan lagi untuk tujuan semula baik yang mengandung kotoran manusia (tinja) atau dari kamar mandi, aktivitas dapur dan mencuci, yang kuantitasnya antara 60% sampai 80% dari rata-rata pemakaian air bersih (Wiguna, et al., 2020).

Sumber air yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti untuk minum, masak, mandi, mencuci masyarakat sebagian besar sudah menggunakan air PDAM. Suplai atau kuantitas air pun memegang peranan. Para pakar higinitas global melihat suplai air yang memadai merupakan salah satu faktor yang mengurangi risiko terkena penyakit-penyakit yang berhubungan dengan diare (Pekot Bogor, 2014)

Penyaluran air limbah di Kelurahan Kertapati ini sebagian besar masih dialirkan ke sungai, hal ini sangat berisiko sehingga perlu adanya tindakan lebih lanjut agar dapat meminimalkan dampak yang terjadi seperti timbulnya berbagai penyakit maupun pencemaran lingkungan. Status kepemilikan rumah yang ditempati oleh responden, sebagian besar milik sendiri seharusnya mereka bisa menyesuaikan fasilitas sanitasi sesuai dengan kebutuhan dan tingkat kesadaran lingkungan yang tinggi.

## KESIMPULAN

Studi EHRA di Kelurahan Kertapati dapat disimpulkan bahwa masih memiliki risiko sanitasi khususnya dalam sektor drainase, air limbah. Sebagian besar responden masih menggunakan air sungai sebagai air mandi dan jamban dan air PDAM sebagai sumber air bersih utama, untuk penyaluran air limbah rumah tangga masih menggunakan saluran terbuka dialirkan ke sungai, rawa/selokan dan genangan air.

## DAFTAR PUSTAKA

- Maliga, I & Darmin, D. (2020). Analisis Penilaian Risiko Kesehatan Lingkungan dengan Menggunakan Pendekatan *Environmental Health Risk Assessment* (EHRA) di Kecamatan Moyo Utara. *Media Ilmiah Teknik Lingkungan (MITL)* 5(1): 16-26.
- Pekot Bogor. (2014). Survey Penilaian Risiko Kesehatan Lingkungan *Environmental Health Risk Assesment* (EHRA). Bogor: Pemerintah Kota Bogor.
- Pokja AMPL. (2015). Panduan Praktis Pelaksanaan EHRA (*Environmental Health Risk Assessment*/Penilaian Risiko Kesehatan karena Lingkungan). Jawa Tengah
- Pokja Sanitasi. (2014). Laporan Studi EHRA Kabupaten Tapanuli Tengah 2014. Tapanuli Tengah: Pokja Sanitasi Kabupaten Tapanuli Tengah.
- Pokja Sanitasi. (2015). Laporan Studi EHRA Kabupaten Barito Kuala Provinsi Kalimantan Selatan 2015. Barito Kuala: Pokja Sanitasi Kabupaten Barito Kuala.
- Pratiwi, S. R & Santosa, F. R. E. (2019). Household Waste Management For The Achievement Of SDGs In Bulak Surabaya. *THE SPIRIT OF SOCIETY JOURNAL* 2(2): 131-138.
- Rauf, R. et al. (2017). Gambaran Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kabupaten Kudus Tahun 2016: Studi EHRA I. *Jurnal Kesehatan* 9(2): 1-14.
- Sudrajat, A. S. E. (2017). Kajian Daerah Resiko Sanitasi Kabupaten

- Pekalongan (Penerapan Metode EHRA) Studi Kasus: Kecamatan Kedungwuni. *TEKNIKA* 12(1).
- Wiguna, A. S., Wardhani & Halomoan, N. (2020). Penapisan Perencanaan Sistem Penyaluran Air Limbah Domestik Kecamatan Beji, Kota Depok. *ENVIROSAN: Jurnal Teknik Lingkungan* 2(2): 65-69.
- Wulandari, Soesetyo, F. A. & Novi, A. C. (2019). Studi *Environmental Health Risk Assessment* (EHRA) Faktor yang Mendorong Perilaku Penggunaan Jamban Di Kabupaten Bondowoso Tahun 2018. *Multidisciplinary Journal* 2(1): 1-3.